

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BERORIENTASI TAQWA MELALUI *NGASO SEHAT* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NURUL AFIFAH
SMP Negeri 4 Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar berorientasi taqwa melalui *Ngaso Sehat* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *Best Practice*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-B SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik, lembar penilaian proyek, lembar penilaian sikap, angket motivasi belajar siswa, lembar observasi diskusi kelompok, angket respon siswa terhadap pembelajaran hots, lembar pre test dan post test, angket budaya membaca. Hasil *Best Practice* menunjukkan bahwa *Ngaso Sehat* merupakan praktik terbaik untuk pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar. *ngaso sehat*

PENDAHULUAN

Program peningkatan kompetensi pembelajaran bertujuan meningkatkan kompetensi siswa melalui pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mempunyai keinginan yang kuat agar kualitas pendidikan meningkat seiring meningkatnya kompetensi siswa melalui pembinaan guru. Bidikan peningkatan tersebut pada kegiatan pembelajaran dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang implementatif dan komprehensif menuju Pendidikan yang setara dengan negara maju dan dapat berkompetisi tidak hanya kontek domestik tapi regional dan internasional.

Pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diyakini akan membawa perubahan pada kualitas Pendidikan, karena model pembelajaran ini dianggap cocok untuk pembelajaran abad 21. Model pembelajaran ini juga dalam rangka mempersiapkan anak didik memasuki era disrupsi dan teknologi 4.0.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi

secara alamiah (Sanjaya, 2008). Makna tersebut mengandung arti bahwa kegiatannya berpusat pada siswa, diarahkan menyelesaikan masalah dan pemecahan masalahnya menggunakan pendekatan berfikir ilmiah.

Menguatkan pendapat di atas, model pembelajaran ini dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Prosesnya menggunakan pendekatan sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, 2014).

Gerakan literasi sekolah (GLS) terdapat dalam peraturan Kementerian Nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Programnya adalah membaca sekitar 10 hingga 15 menit ketika pelajaran akan dimulai. Gerakan literasi sangat penting, harapannya budaya membaca dan menulis akan semakin tumbuh. Selain itu, gerakan literasi sekolah ini juga dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat membacanya meningkat.

Hasil Kegiatan Ratna Marlina, Sifa Nurjahidah, Asep Ikin Sugandi (2018), dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menyimpulkan ada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar kognitif

siklus I pertemuan pertama nilai rata-ratanya 56,8 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-ratanya 61,9 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Terlihat adanya peningkatan dari siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua karena siswa sudah mulai dapat menguasai materi. Begitu juga dengan siklus II, pertemuan pertama nilai rata-ratanya 82,8 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 15. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan kedua adanya peningkatan dari hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada nilai rata-ratanya yaitu 85,7 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35.

Hasil kegiatan Sariwulan Diana, Arif Rachmatulloh, Euis Sri Rahmawati (2015), menyatakan kemampuan literasi sains siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan *Instrumen Scientific Literasi Assesments (SLA)* dari ranah kognitif rata-rata termasuk kurang sekali, sedangkan dari ranah afektif rata-rata termasuk cukup. Aspek literasi sains dari ranah kognitif yang paling rendah dikuasai siswa adalah berpikir dan bekerja secara ilmiah, sedangkan aspek literasi sains yang paling tinggi dikuasai siswa adalah sains dan masyarakat. Aspek literasi sains dari ranah afektif yang paling rendah dikuasai siswa adalah *self efficacy*, sedangkan aspek literasi sains yang paling tinggi dikuasai siswa adalah nilai sains.

Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023. Salah mata pelajaran adalah Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengalaman penulis, siswa belajar Pendidikan Agama Islam merasa sulit, khususnya dalam mengingat bahasa latin yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari ilmu Pendidikan Agama Islam. Dampaknya adalah motivasi dan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dampak lain adalah budaya baca yang sangat rendah, siswa kurang semangat dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih senang berdiskusi diluar konteks materi pembelajaran yang diajarkan. Kondisi tersebut perlu dicarikan jalan keluarnya agar motivasi

dan hasil belajar siswa meningkat, salah satu caranya dengan menerapkan beberapa metode yang ditawarkan melalui pendekatan saintifik dengan model belajar berbasis masalah.

Berdasarkan alasan di atas, maka dilakukan pembelajaran berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah Model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini kegiatannya berpusat pada siswa, diarahkan menyelesaikan masalah dan pemecahan masalahnya menggunakan pendekatan berfikir ilmiah.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan materi gangguan atau kelainan pada sistem gerak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penulis menemukan bahwa motivasi, hasil belajar siswa dan budaya membaca siswa meningkat. Oleh karena itu penulis melaporkan perbaikan pembelajaran tersebut sebagai kegiatan *best practice* dengan judul "*Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Berorientasi Taqwa melalui Ngaso Sehat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*"

PELAKSANAAN KEGIATAN

Praktik baik ini dilaksanakan pada hari Rabu Agustus sampai dengan bulan Oktober 2022 bertempat di Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tujuan penulisan *best practice* ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu inovasi dan kreativitas guru juga akan meningkat sehingga kegiatan pembelajaran tidak monolog dan kaku.

Tujuan lainnya adalah sebagai rujukan bagi guru sains, bahwa pembelajaran sains tidak hanya dapat dilakukan dengan model pembelajaran konvensional dimana siswa pasif dan guru yang aktif, guru yang menguasai materi dan memiliki banyak informasi, sementara siswa kurang materi dan informasi.

Bahan atau materi yang digunakan dalam praktik baik pembelajaran ini adalah Motivasi dan Hasil Belajar Berorientasi Taqwa melalui Ngaso Sehat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam praktik terbaik ini adalah meliputi:

1. Lembar kerja peserta didik
2. Lembar penilaian proyek
3. Lembar penilaian sikap
4. Angket motivasi belajar siswa
5. Lembar observasi diskusi kelompok
6. Angket respon siswa terhadap pembelajaran HOTS
7. lembar pre test dan post test
8. Angket budaya membaca

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan *best practice* dapat dilihat pada Nilai Pre-Test Siswa berikut ini : 4 siswa memperoleh nilai 50; 5 siswa memperoleh nilai 55; 1 siswa memperoleh nilai 57; 1 siswa memperoleh nilai 58; 3 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 65; 4 siswa memperoleh nilai 67; 6 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 75; dan 5 siswa memperoleh nilai 78. Nilai rata-rata 64,52. Prosentase 64,52%.

Dari Hasil Nilai Pre-Test Pada siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023. Menunjukkan secara rata rata sebesar 64,52 (64,52%), Hal ini belum dinyatakan tuntas dan berhasil, yang dikarenakan masih berada di bawah standart ketuntasan sebesar 70 (70%). Maka hasil kegiatan *best practice* ini belum menunjukkan ketuntasan.

Nilai Post -Test Siswa : 1 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 68; 6 siswa memperoleh nilai 70; 4 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 78; 3 siswa memperoleh nilai 80; 4 siswa memperoleh nilai 85; 4 siswa memperoleh nilai 88; dan 2 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 75,91. Persentase 75,91%.

Dari Hasil Nilai Post -Test Pada siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023. Menunjukkan secara rata rata sebesar 75,91 (75,91%), Hal ini Sudah dapat dinyatakan tuntas dan berhasil, yang dikarenakan sudah berada di atas standart ketuntasan sebesar 70 (70%).

Masalah yang Dihadapi

Masalah yang dihadapi terutama adalah :

1. Kemampuan siswa sangat heterogen dalam menjawab dan mencari solusi terhadap masalah yang menjadi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa perlu pembiasaan dalam belajar dengan menggunakan HOTS berorientasi pendekatan berbasis masalah. Ada sebagian yang bingung dalam mengikuti diskusi dan pembahasan dalam kelompoknya.
3. Waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran kurang, sehingga kegiatan presentasi tidak dapat dilakukan oleh semua kelompok.

Cara Mengatasi Masalah

Cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah antara lain:

1. Kemampuan siswa agar homogen dapat dilakukan dengan cara melakukan latihan secara terus-menerus dalam menjawab berbagai persoalan materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran HOTS atau yang lain.
2. Dilakukan pembiasaan dalam belajar dengan menggunakan pendekatan HOTS berbasis masalah. Sehingga mampu mengikuti kegiatan diskusi dan pembahasan masalah dalam kelompok.
3. Perlu melakukan analisis materi sehingga waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran cukup, kegiatan presentasi dapat dilakukan oleh semua kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Ngaso Sehat* dapat dijadikan *best practice* pembelajaran berorientasi HOTS, karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kemampuan siswa yang lain adalah transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah juga meningkat.

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan, tidak hanya sekedar berorientasi HOTS, tapi juga dapat meningkatkan budaya membaca (*literasi*).

Saran

Berdasarkan hasil praktik baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Ngaso Sehat*, berikut disampaikan rekomendasi yang relevan:

1. Guru Pendidikan Agama Islam harus berani melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan latar belakang siswa dan situasi dan kondisi sekolah, Hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna.
2. Siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam belajar,

sehingga guru dalam mengajar selalu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Karena hal tersebut dapat membantu siswa menguasai materi secara lebih mendalam

3. Sekolah, terutama kepala sekolah dapat mendorong guru lain untuk ikut melaksanakan pembelajaran berorientasi HOTS. Dukungan positif sekolah, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan kesempatan bagi penulis untuk mendesiminasikan praktik baik ini akan menambah wawasan guru lain tentang pembelajaran HOTS.
4. Budaya membaca menjadi program wajib bagi sekolah yang pelaksanaannya bukan hanya 15 menit sebelum pelajaran di mulai, tetapi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Nurohman, (2014). Signifikansi Literasi Informasi (*Information Literasi*) dalam Dunia Pendidikan di Era Global, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1
- Harinda Nuril Falach, (2016). Perbandingan Keefektifan Pendekatan Problem Solving dan Problem Posing dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 11 – No 2
- Henny Riandari, Ifandari, (2016). *Pendidikan Agama Islam 1 Untuk Kelas XI SMA dan MA*, Solo: Wangsa Jatra Lestari
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, (2017). *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah
- Lia Maharani, (2018). *Implementasi gerakan literasi di sekolah dasar. Program studi pendidikan guru sekolah dasar*. Jambi: Universitas Jambi
- Omar Hamalik, (2004). *Prose Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna Marlina, Sifa Nurjahidah, Asep Ikin Sugandi (2018). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs Pada Materi Perbandingan dan Skala, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Volume 1, No. 2.

- Ridwan, (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Pelaksanaan Pada Sekolah Adiwiyata*. Malang: Ismaya Berkah Group
- Sariwulan Diana, Rif Rachmatulloh, Euis Sri Rahmawati, (2015). *Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023 Berdasarkan Instrumen Scientific Literasi Assesments (SLA) High School Students' Scientific Literasi Profile Based on Scientific Literasi Assessments (SLA) Instruments*, Seminar Nasional XII Pendidikan Pendidikan Agama Islam FKIP UNS.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2015) *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, Jakarta: Kharisma Putra Utama